



# Prediksi Peningkatan Laba Perusahaan Ritel Pada Semester Kedua Berdasarkan Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Syahril Hidayat

Prodi Akuntansi, STIE Muhammadiyah Asahan, Asahan

Jl. Madong Lubis No.08, Selawan, Kec. Kota Kisaran Timur, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: syahrilhidayat528@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: syahrilhidayat528@gmail.com

Submitted: 15/11/2022; Accepted: 29/11/2022; Published: 29/11/2022

**Abstrak**—Dalam beberapa tahun terakhir persaingan ekonomi secara global sangatlah ketat. Bagi perusahaan – perusahaan yang tidak dapat bersaing dimasa persaingan ekonom global ini ditakutkan perusahaan akan mengalami kemunduran. Salah satu perusahaan yang sangat bergerak aktif pada persaingan ekonomi global ini adalah perusahaan ritel. Peningkatan ataupun penurunan laba pada perusahaan ritel biasa disebut juga dengan pertumbuhan ataupun penurunan laba. Pengukuran terhadap peningkatan laba pada perusahaan ritel pada umumnya berdasarkan dengan kinerja keuangan dari perusahaan pada setiap semesternya. Pengukuran peningkatan laba dan kinerja perusahaan dapat menggambarkan dari kinerja yang dijalankan oleh manajemen pada perusahaan ritel. Pada penelitian ini akan dilakukan penelitian apakah variabel total asset turn over, current ratio, net profit margin dan debt to equity ratio pada perusahaan ritel berdasarkan dengan kinerja keuangan perusahaan. Jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan ritel. Teknik dalam analisis data dengan menggunakan pengujian asumsi klasik, koefisien determinasi, uji t, uji f dan regresi linear berganda. Hasil penelitian untuk hipotesis H1 dan H2 pada pengujian penelitian ditolak. Selanjutnya untuk hipotesis H3 dan H4 adalah diterima sedangkan untuk pengujian pada H1, H2, H3 dan H4 apakah terdapat hubungan dari seluruh variabel memiliki pengaruh terhadap peningkatan laba adalah ditolak.

**Kata Kunci:** Peningkatan Laba; Net Profit Margin; Total Asset Turn Over; Debt to Equity Ratio; Current Ratio

**Abstract**—In recent years, global economic competition is very tight. For companies that cannot compete in this global economic competition, it is feared that the company will experience a setback. One company that is very active in this global economic competition is a retail company. An increase or decrease in profit in retail companies is also known as profit growth or decrease. Measurement of profit increase in retail companies is generally based on the financial performance of the company in each semester. The measurement of increasing profits and company performance can illustrate the performance carried out by management in retail companies. In this study, it will be investigated whether the variables of total asset turn over, current ratio, net profit margin and debt to equity ratio in retail companies are based on the company's financial performance. The number of samples is 30 retail companies. Techniques in data analysis using classical assumption testing, coefficient of determination, t test, f test and multiple linear regression. The results of the research for the H1 and H2 hypotheses in the research test were rejected. Furthermore, the hypothesis H3 and H4 are accepted while for testing on H1, H2, H3 and H4 whether there is a relationship between all variables that have an effect on increasing profits is rejected.

**Keywords:** Increasing Profit; Net Profit Margin; Total Asset Turnover; Debt to Equity Ratio; Current Ratio

## 1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir persaingan ekonomi secara global sangatlah ketat. Persaingan ekonomi global yang dihadapi mengakibatkan perusahaan – perusahaan untuk menggunakan usaha yang extra untuk bersaing dalam proses bisnis yang dijalankan baik yang sejenis ataupun yang tidak sejenis. Setiap perusahaan berlomba untuk menarik pelanggan dalam jangkauan yang luas agar proses bisnis yang dijalankan tetapi berjalan dan dapat bertahan di tengah persaingan ekonomi yang sangat ketat.

Bagi perusahaan – perusahaan yang tidak dapat bersaing dimasa persaingan ekonom global ini ditakutkan perusahaan akan mengalami kemunduran, mengalami kerugian dan mengakibatkan kebangkrutan bagi perusahaan. Maka dari itu, perlu perhatian khusus bagi para pelaku bisnis di perusahaan untuk memperhatikan laba yang didapatkan oleh perusahaan pada setiap semesternya (Kartika et al., 2020).

Salah satu perusahaan yang sangat bergerak aktif pada persaingan ekonomi global ini adalah perusahaan ritel. Kebutuhan akan produk dari masyarakat yang sangat tinggi dan meningkat mengakibatkan semakin banyaknya perusahaan ritel swasta yang berdiri baik dikelola oleh peorangan ataupun dengan kelompok tertentu. Berdasarkan dengan hal tersebut perusahaan ritel diprediksi akan terus berkembang dimasa yang akan datang. Maka dari itu, bagi perusahaan – perusahaan ritel yang tengah bersaing menjalankan proses bisnis di tengah persaingan ekonomi global harus tetap dapat bertahan dan bersaing. Dalam hal ini, perusahaan ritel harus mampu untuk meningkatkan pendapatan ataupun laba perusahaan serta dapat menarik minat investor untuk memberikan tambahan keuangan perusahaan guna pengembangan perusahaan (Handayani et al., 2021).

Peningkatan ataupun penurunan laba pada perusahaan ritel biasa disebut juga dengan pertumbuhan ataupun penurunan laba. Peningkatan laba perusahaan sangat berkaitan dengan kinerja keuangan pada perusahaan. Pertumbuhan laba pada perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menarik minat investor untuk memberikan bantuan keuangan untuk berinvestasi pada perusahaan. Maka dari itu, laba merupakan salah satu indikator penting yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan. Selain itu, laba perusahaan merupakan sebuah senjata utama pada perusahaan untuk melakukan promosi pada para investor (Kurniawan & Aisah, 2020).



Pengukuran terhadap peningkatan laba pada perusahaan ritel pada umumnya berdasarkan dengan kinerja keuangan dari perusahaan pada setiap semesternya. Secara umum kinerja keuangan dari perusahaan dapat dipergunakan sebagai acuan dasar dalam evaluasi kelebihan ataupun kekurangan dari perusahaan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik lagi dimasa mendatang. Bagi perusahaan ritel, untuk dapat mengetahui dari hasil kinerja perusahaan berdasarkan dengan laporan keuangan apakah baik ataupun tidak (Sulastri & Zannati, 2018).

Pengukuran peningkatan laba dan kinerja perusahaan dapat menggambarkan dari kinerja yang dijalankan oleh manajemen pada perusahaan ritel. Kinerja yang digambarkan dalam laporan keuangan seperti bunga kreditor, deviden dan pajak. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa fokus yang utama dalam pelaporan keuangan perusahaan mengenai kinerja keuangan perusahaan, laba serta komponen lainnya (Armita & Aulia, 2020).

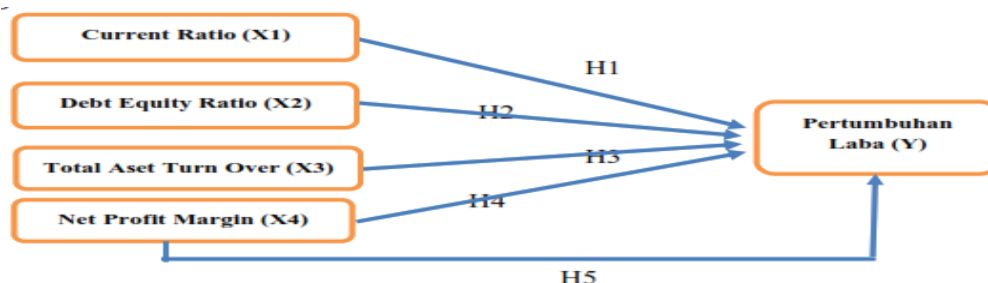
Dalam proses yang digunakan untuk melakukan analisis ataupun penilaian terhadap kinerja keuangan pada perusahaan diharuskan memiliki tolak ukur. Pada umumnya tolak ukur yang dapat digunakan untuk pengukuran kinerja pada perusahaan seperti rasio dan juga indeks. Proses analisis yang dilakukan berdasarkan dengan ratio akan mampu memberikan gambaran yang lebih detail terkait dengan kondisi kinerja keuangan pada perusahaan ritel.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan prediksi peningkatan kinerja perusahaan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti (Bahri & Widyawati, 2015), (Sanjaya, 2018), (Heryanto, 2020), (Widiyawati et al., 2015), (Napitupulu, 2019). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang berbeda. Berdasarkan hal itu pula, penelitian ini bertujuan untuk melakukan prediksi dan mengukur peningkatan laba pada perusahaan ritel.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sebuah gambaran logis dari penelitian. Kerangka berfikir menggambarkan rangkaian hubungan antar variabel dependent dan juga variabel independent. Adapun kerangka berfikir dapat dilihat berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

### 2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja dapat dikatakan sebagai prestasi yang didapatkan oleh perusahaan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan untuk menggambarkan level ataupun tingkatan pada perusahaan. Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan berupa hasil kerja yang telah dicapai berdasarkan dengan bermacam kegiatan yang dijalankan pada perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwasannya kinerja keuangan merupakan sebuah analisis untuk mengukur sudah sampai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan keuangan secara baik. Kinerja keuangan juga dapat dikatakan sebagai kondisi untuk menggambarkan keadaan perusahaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (Riantani et al., 2020).

### 2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang berisikan kondisi keuangan pada perusahaan. Pada laporan keuangan terdapat informasi berupa penyajian terhadap gambar kinerja keuangan pada perusahaan. Dapat dikatakan bahwasannya laporan keuangan merupakan sebuah alat informasi yang dimiliki oleh perusahaan dimana dapat dimanfaatkan ataupun digunakan oleh pihak lain sebagai media promosi perusahaan (Hasanah et al., 2018).

### 2.4 Current Ratio

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat memenuhi pembayaran kewajiban perusahaan yang memiliki jangka waktu tempo yang pendek. Dimana pembayaran dilakukan berdasarkan aset lancar yang tersedia. Current ratio adalah cara yang paling sering digunakan untuk dapat melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi tuntutan kewajiban dalam jangka waktu tempo yang pendek. Current Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Septiano et al., 2022):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad (1)$$

Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**H1 = Current Ratio berpengaruh terhadap peningkatan laba**



## 2.5 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity ratio adalah rasio yang dapat digunakan pada pengukuran perbandingan dari total utang dan total ekuitas. Debt to Equity Ratio dapat mengetahui rasio jumlah dana yang tersedia oleh peminjam dengan dana perusahaan. Jika Debt to Equity Ratio semakin besar, maka pendanaan biaya yang disediakan oleh perusahaan akan semakin tinggi. Adapun rumus menghitung Debt to Equity Ratio (Khotimah & Yuliana, 2020):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \quad (2)$$

Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**H2 = Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap peningkatan laba**

## 2.6 Total Asset Turn Over

Total Asset Turn Over merupakan ketentuan yang digunakan untuk menggambarkan perputaran total aktiva. Dimana pengukuran berdasarkan dengan volume penjualan, dengan kata lain bahwasannya sampai sejauh mana aktiva dapat mengakibatkan penjualan. Adapun rumus menghitung Total Asset Turn Over (Dianitha et al., 2020):

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \quad (3)$$

Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**H3 = Total Asset Turn Over berpengaruh terhadap peningkatan laba**

## 2.7 Net Profit Margin

Net Profit Margin digunakan untuk menghitung rasio terhadap laba bersih dari perusahaan sesudah dipotong dengan pajak dan kemudian dibandingkan dengan volume penjualan. Jika Net Profit margin semakin besar maka akan semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Adapun rumus untuk menghitung Net Profit Margin (Digdowiseiso & Santika, 2021):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad (4)$$

Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**H4 = Net Profit Margin berpengaruh terhadap peningkatan laba**

## 2.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan asas pradugaan dalam penelitian, dimana hasil dari penelitian berdasarkan dengan pengujian terhadap hipotesis. Adapun hipotesis pada penelitian yaitu:

**H1 = Current Ratio berpengaruh terhadap peningkatan laba**

**H2 = Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap peningkatan laba**

**H3 = Total Asset Turn Over berpengaruh terhadap peningkatan laba**

**H4 = Net Profit Margin berpengaruh terhadap peningkatan laba**

**H5 = CR, DER, TATO serta NPM berpengaruh positif terhadap peningkatan laba secara stimulant**

## 2.9 Metode Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan metode penelitian yang digunakan merupakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan proses pengumpulan dan pengolahan angka hingga didapatkan hasil informasi. Data yang diperoleh merupakan data sekunder dari 30 responden perusahaan ritel terhadap laporan keuangan.

Proses pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan dengan studi kepustakaan serta data sekunder. Untuk analisis data yang dilakukan dengan melakukan pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji t serta uji f.

# 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

## 3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Proses pengujian yang dilakukan pada hipotesis dengan menggunakan Regresi linear berganda. Pengukuran pengujian untuk dapat melihat hubungan dari setiap variabel.

**Tabel 1.** Uji Regresi Linear Berganda

| Model        | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|
|              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     |
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |
| 1 (Constant) | 19.205                      | 4.659      |                           | 4.122 |



| Model                 | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       | t    |
|                       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| Current Ratio         | .150                        | .160       | .213                      | .939  | .357 |
| Debt to Equity Ratio  | .126                        | .163       | .187                      | .774  | .446 |
| Total Asset Turn Over | -.034                       | .145       | -.053                     | -.237 | .814 |
| Net Profit Margin     | -.091                       | .149       | -.140                     | -.610 | .548 |

Dari tabel 1 dapat dilihat untuk persamaan dari proses pengujian regresi linear berganda yaitu

$$Y = 19,205 + 0,150X_1 + 0,126X_2 - 0,34X_3 - 0,91X_4$$

Dari persamaan yang didapatkan diatas maka dapat dijabarkan bahwanya dalam keadaan awal nilai dari konstanta yaitu 19,025. Dimana peningkatan laba akan mendapatkan nilai positif jika dipengaruhi oleh variabel – variabel CR, DER, TATO dan NPM. Dari hasil model yang didapatkan nilai Current Ratio (CR) sebesar 0,150, dapat diartikan bahwasannya CR akan bernilai positif setiap kenaikan 1 satuan. Untuk nilai variabel Debt to Equity Ratio (DER) yakni 0,126, dalam hal ini bahwasannya atribut DER memiliki pengaruh positif pada setiap kenaikan satuan. Untuk variabel Total Asset Turn Over (TATO) didapatkan nilai variabel -0,034, dalam hal ini variabel TATA memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan. Dan terakhir variabel Net Profit Margin (NPM) didapatkan nilai sebesar - 0,091 dalam hal ini juga menunjukan bahwa NPM memiliki dampak pengaruh negatif terhadap peningkatan laba.

### 3.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menghitung ataupun pengukur terhadap variabel lainnya diluar dari topik penelitian

**Tabel 2.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .283 <sup>a</sup> | .080     | -.067             | 123.389                    |

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio

Dari tabel diatas didapatkan nilai besarnya pengaruh dari variabel independent dan variabel dependent sebesar 0,080 atau 8%. Dan selisihnya 92% terdapat pengaruh dari faktor – faktor lainnya.

### 3.3 Uji T

Uji T merupakan proses pengujian terhadap hipotesis. Dimana pengujian pada Uji T berdasarkan dengan ketentuan yang berlaku. Adapun hasil pengujian uji t seperti berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji T

| Model                 | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       | t    |
|                       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)            | 19.205                      | 4.659      |                           | 4.122 | .000 |
| 1 Current Ratio       | .150                        | .160       | .213                      | .939  | .357 |
| Debt to Equity Ratio  | .126                        | .163       | .187                      | .774  | .446 |
| Total Asset Turn Over | -.034                       | .145       | -.053                     | -.237 | .814 |
| Net Profit Margin     | -.091                       | .149       | -.140                     | -.610 | .548 |

Pada tabel 3 dapat dilihat hasil pengujian dengan uji t. Adapun hasil pengujian terhadap hipotesis dapat dilihat berikut:

**H1 =Current Ratio berpengaruh terhadap peningkatan laba**

Berdasarkan hasil output pengujian didapatkan nilai sig X1 0,357 > 0,005 dan juga nilai  $t_{hitung}$  0,939 <  $t_{tabel}$  2,060. Maka dari hasil pengujian terhadap hipotesis yaitu ditolak

**H2 = Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap peningkatan laba**

Berdasarkan hasil output pengujian didapatkan nilai sig X2 0,446 > 0,005 dan juga nilai  $t_{hitung}$  0,774 <  $t_{tabel}$  2,060. Maka dari hasil pengujian terhadap hipotesis yaitu ditolak

**H3 = Total Asset Turn Over berpengaruh terhadap peningkatan laba**

Berdasarkan hasil output pengujian didapatkan nilai sig X3 -0,237 < 0,005 dan juga nilai  $t_{hitung}$  0,814 <  $t_{tabel}$  2,060. Maka dari hasil pengujian terhadap hipotesis yaitu diterima

**H4 = Net Profit Margin berpengaruh terhadap peningkatan laba**

Berdasarkan hasil output pengujian didapatkan nilai sig X4 -0,610 < 0,005 dan juga nilai  $t_{hitung}$  0,548 <  $t_{tabel}$  2,060. Maka dari hasil pengujian terhadap hipotesis yaitu diterima



### 3.4 Uji F

Uji f dilakukan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara sesama variabel ataupun dengan variabel yang lainnya. Adapun hasil pengujian sebagai berikut

**Tabel 4.** Hasil Uji F

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |      |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F    | Sig.              |
| 1                  | Regression | 3,304          | 4  | ,826        | ,543 | .706 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 38,062         | 25 | 1,522       |      |                   |
|                    | Total      | 41,367         | 29 |             |      |                   |

a. Dependent Variable: Peningkatan Laba  
b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio

Dari tabel 4 dapat dilihat untuk nilai pengujian pada uji f. adapun hasil pengujian. Adapun hasil pengujian terhadap hipotesis dapat dilihat berikut:

**H5 = CR, DER, TATO serta NPM berpengaruh positif terhadap peningkatan laba secara stimulant**

Setiap hubungan dari variabel yang digunakan tidak memiliki dampak fungsi secara stimulant. Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai  $f_{hitung}$  0,543 < dari  $f_{hitung}$  0,706. Dari hasil yang didapatkan bahwa hipotesis ditolak

## 4. KESIMPULAN

Tahapan akhir dari penelitian merupakan penarikan kesimpulan, dari hasil penelitian yang dilakukan bahwasannya untuk hipotesis H1 dan H2 pada pengujian penelitian ditolak. Selanjutnya untuk hipotesis H3 dan H4 adalah diterima sedangkan untuk pengujian pada H1, H2, H3 dan H4 apakah terdapat hubungan dari seluruh variabel memiliki pengaruh terhadap peningkatan laba adalah ditolak.

## REFERENCES

- Arnita, V., & Aulia. (2020). Prekdisi Pertumbuhan Laba Dalam Rasio Keuangan Pada PT JAPFA COMFEED TBK. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 1–10.
- Bahri, S., & Widyawati, N. (2015). Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Yang Di- Delisting Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(8), 1–22.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 127–136. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i2.2874>
- Digdownseiso, K., & Santika, S. (2021). PENGARUH RASIO SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 27–39.
- Handayani, F., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017-2019). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 2021 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER*, 88–97. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5157>
- Hasanah, A. F., Jubaedah, S., & Astuti, A. D. (2018). Penentuan Pertumbuhan Laba Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 134. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i2.1754>
- Heryanto, A. C. N. (2020). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Model Grover. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 54. <https://doi.org/10.31000/c.v4i2.2583>
- Kartika, A., Abdul Rozak, H., Nurhayat, I., Daniel Bagana, B., Studi Manajemen, P., Ekonomika dan Bisnis, F., Stikubank, U., & Studi Akuntansi, P. (2020). Rasio Keuangan Sebagai Prediksi Financial Distress. *Prosiding Sendi*, 675–681.
- Khotimah, K., & Yuliana, I. (2020). Pengaruh profitabilitas terhadap prediksi kebangkrutan (financial distress) dengan struktur modal sebagai variabel moderating. *Forum Ekonomi*, 22(1), 37–43. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 55–72. <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1044/597>
- Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jisamar*, 3(2), 115–120.
- Riantani, S., Delvia, S., & Sodik, G. (2020). Model Prediksi Financial Distress : Pengaruhnya Terhadap Kinerja Saham Industri Tekstil Dan Garmen Di Indonesia. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.19184/bisma.v14i1.8858>
- Sanjaya, S. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016. *Jurnal Ilman*, 6(2), 51–61. <http://journals.synthesispublication.org/index.php/ilman>
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551–3564.
- Sulastri, E., & Zannati, R. (2018). Prediksi financial distress dalam mengukur kinerja perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.17>



Widiyawati, A. T., Utomo, S. W., & Amah, N. (2015). Analisis Rasio Altman Modifikasi Pada Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 4(2), 112. <https://doi.org/10.25273/jap.v4i2.680>